



Pengaruh Penjualan Angsuran terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus PT Astra Internasional Tbk)

Nur Anita Chandra Putry^{1*}, Suyanto², Satria Bufala Fery Airlangga³, Silvester Hendry Kambe⁴, Ansyah Denniar⁵, Ferlana Biansyah⁶

¹⁻⁶ Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia

Email: chandra.putry@ustjogja.ac.id¹, iyant@ustjogja.com², Satriasq08@gmail.com³, kambehendry66@gmail.com⁴, poyodenniar@gmail.com⁵, biansyahferlana01@gmail.com⁶

*Penulis Korespondensi: chandra.putry@ustjogja.ac.id

Abstract. *Installment sales are a strategy used by manufacturing companies to increase consumer purchasing power and sales volume, especially for high-priced products. PT Astra International Tbk, a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), implements a credit sales system, particularly in the automotive industry. This study aims to analyze the impact of installment sales on the financial performance of PT Astra International Tbk during the 2023–2024 period. The approach used is quantitative descriptive with secondary data obtained from the company's financial statements. The results show that credit sales have a positive effect on the company's financial performance, especially in increasing revenue and profitability. However, this method also has the potential to increase receivables risk, which can affect the company's liquidity if not managed properly. Therefore, companies need to manage receivables risk effectively to maintain financial health and ensure sustainable growth. This study provides insights into the management of installment sales in the context of manufacturing companies.*

Keywords: *Accounts Receivable; Credit Sales; Financial Performance; Installment Sales; PT Astra International Tbk.*

Abstrak. Penjualan angsuran adalah salah satu strategi yang digunakan oleh perusahaan manufaktur untuk meningkatkan kemampuan beli konsumen dan volume penjualannya, terutama untuk produk dengan harga tinggi. PT Astra International Tbk, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), menerapkan sistem penjualan kredit, khususnya di industri otomotif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penjualan angsuran terhadap kinerja finansial PT Astra International Tbk selama periode 2023–2024. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan kredit berpengaruh positif terhadap kinerja finansial perusahaan, terutama dalam meningkatkan pendapatan dan profitabilitas. Namun, metode ini juga berpotensi meningkatkan risiko piutang yang dapat memengaruhi likuiditas perusahaan, jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola risiko piutang secara efektif untuk menjaga kesehatan finansial dan memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pengelolaan penjualan angsuran dalam konteks perusahaan manufaktur.

Kata kunci: Kinerja Finansial; Penjualan Angsuran; Penjualan Kredit; Piutang; PT Astra International Tbk.

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan sektor industri manufaktur di Indonesia semakin kompetitif seiring dengan meningkatnya permintaan serta daya beli masyarakat. Perusahaan dalam bidang manufaktur diharuskan untuk menerapkan strategi pemasaran dan penjualan yang efektif agar mampu meningkatkan volume penjualan dan menjaga keberlangsungan bisnis mereka. Salah satu strategi yang banyak digunakan adalah penjualan angsuran, yaitu penjualan yang pembayarannya dilakukan secara bertahap dalam periode yang ditentukan.

Penjualan angsuran memberikan kemudahan bagi konsumen dalam mendapatkan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) menerapkan sistem penjualan angsuran secara luas,

khususnya pada sektor otomotif. Besarnya nilai penjualan melalui kredit yang dilakukan perusahaan memiliki potensi untuk memberi kontribusi besar terhadap pendapatan, tetapi juga berisiko mempengaruhi arus kas dan Kesehatan finansial Perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh penjualan angsuran terhadap kinerja keuangan Perusahaan manufaktur, dengan mengambil studi kasus pada PT Astra Internasional Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Penjualan Angsuran

Penjualan angsuran merupakan salah satu bentuk penjualan kredit di mana pembayaran dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu tertentu setelah barang diserahkan kepada pembeli. Menurut Kieso et al. (2018), penjualan angsuran umumnya digunakan pada transaksi bernilai besar dan memiliki risiko ketidakpastian penerimaan kas, sehingga pengakuan laba dan pendapatan harus dilakukan secara hati-hati sesuai standar akuntansi yang berlaku.

penjualan angsuran bertujuan untuk meningkatkan volume penjualan dengan memberikan kemudahan pembayaran kepada konsumen, namun konsekuensinya adalah meningkatnya piutang usaha yang harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan piutang tak tertagih. Dalam konteks perusahaan manufaktur, penjualan angsuran banyak diterapkan pada produk seperti kendaraan bermotor dan alat berat Harahap (2016).

Penelitian oleh (Ndruru & Hutabarat, 2021) menyatakan bahwa penjualan kredit dan angsuran berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penjualan perusahaan manufaktur, tetapi juga meningkatkan risiko keuangan apabila tidak diimbangi dengan sistem pengendalian piutang yang memadai.

Piutang Usaha

Piutang usaha merupakan hak perusahaan untuk menerima sejumlah kas dari pelanggan sebagai akibat transaksi penjualan kredit. Menurut (Supriyati, 2019), piutang usaha adalah piutang yang berasal dari penjualan barang dagangan atau jasa secara kredit kepada pelanggan/konsumen. Jadi, piutang usaha adalah piutang yang timbul dari transaksi penjualan barang atau jasa dalam kegiatan normal perusahaan.

Menurut Hery (2017), pengelolaan piutang usaha yang tidak efektif dapat menurunkan likuiditas perusahaan karena dana perusahaan tertahan dalam bentuk piutang. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan kebijakan kredit, periode penagihan, serta pengendalian piutang untuk menjaga kestabilan keuangan.

Penelitian oleh (Ramadani & Komariyah, 2025) menunjukkan bahwa perputaran mencerminkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan operasional dan finansial. Menurut Fahmi (2017), kinerja keuangan dapat diukur melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan seperti profitabilitas, likuiditas, dan aktivitas.

Kinerja keuangan merupakan ukuran tentang seberapa efektif sebuah perusahaan dapat menggunakan aset yang dimiliki untuk menjalankan bisnis intinya dan juga digunakan sebagai ukuran umum dari Kesehatan keuangan perusahaan pada periode tertentu (Chaturvedi, 2020). Menurut (Hidayat & Aris, 2023) kinerja keuangan merupakan informasi mengenai keberhasilan dan keadaan keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai pengukuran. Rasio keuangan ini nantinya akan menggambarkan kinerja yang dicapai melalui keadaan keuangan perusahaan.

Penelitian oleh (Darmawan & Firmansyah, 2018) menyimpulkan bahwa kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh kebijakan penjualan dan pengelolaan piutang, terutama pada perusahaan yang menerapkan penjualan kredit dan angsuran secara luas.

Hubungan Penjualan Angsuran dan Kinerja Keuangan

Penjualan angsuran memiliki hubungan yang erat dengan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2019), penjualan kredit dapat meningkatkan pendapatan dan laba perusahaan, namun juga dapat menurunkan likuiditas apabila piutang tidak tertagih tepat waktu. Penelitian empiris oleh (Ndruru & Hutabarat, 2021) menunjukkan bahwa penjualan angsuran berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur, tetapi memiliki pengaruh negatif terhadap likuiditas apabila tingkat piutang meningkat secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan penjualan angsuran sangat bergantung pada efektivitas pengelolaan piutang.

Dalam konteks PT Astra Internasional Tbk, yang memiliki volume penjualan angsuran besar melalui pembiayaan konsumen, pengelolaan piutang menjadi faktor kunci agar penjualan angsuran tetap memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian maupun hasil penelitian secara sistematis. Pendekatan

deskriptif merupakan metode penelitian yang berfokus pada penggambaran kondisi atau keadaan objek penelitian pada saat penelitian dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data tersebut berupa laporan keuangan PT Astra International Tbk periode 2022–2023 yang diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2022–2023 yang meliputi laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi. Sampel penelitian ditetapkan berupa laporan keuangan PT Astra International Tbk selama dua tahun, yaitu periode 2022 hingga 2023.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencatat dan mempelajari dokumen atau arsip yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dilakukan dengan menghimpun dokumen perusahaan berupa laporan keuangan PT Astra International Tbk tahun 2022–2023 yang diperoleh dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan untuk mengolah dan menginterpretasikan data keuangan yang telah dikumpulkan.

Rasio likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan Perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Indikator yang digunakan dalam rasio ini adalah *current ratio* dimana indikator yang berpengaruh adalah aktiva atau aset lancar dan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi dan dapat melunasi hutang jangka pendek maka Perusahaan dalam keadaan baik. *Current ratio* dapat dirumuskan:

- a. $CR = \text{Aktiva Lancar} : \text{Hutang lancar} \times 100\%$.
- b. $QR = \text{Aktiva lancar} - \text{persediaan} : \text{utang lancar} \times 100\%$

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur memperoleh laba. Indikator yang digunakan adalah *Return on asset* dimana rasio ini membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset yang dimiliki serta *Return on equity* dimana semakin tinggi nilai ROE maka semakin besar laba yang dihasilkan. Jika ROA semakin tinggi maka menunjukkan kinerja Perusahaan semakin produktif dan nilai aset Perusahaan semakin tinggi. ROA dan ROE dirumuskan sebagai berikut:

- a. $\text{Return On Asset} = \text{Laba Bersih} : \text{Total Aset/Aktiva} \times 100\%$.
- b. $\text{Return on equity} = \text{laba setelah pajak} : \text{aktiva} \times 100\%$.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas Perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas menandakan semakin bagus Perusahaan dalam mengatur asetnya. Rumus rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

- a. Total *investory turn over*= penjualan : persediaan.
- b. *Inverstory turn over*= penjualan : total aktiva x 100%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dikalikan 100% digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Analisis rasio likuiditas merupakan metode yang bertujuan untuk menilai perkembangan kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, serta untuk mengetahui perbandingan antara aset lancar dan utang lancar. Pada dasarnya, semakin tinggi nilai rasio likuiditas, maka semakin baik kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, analisis rasio likuiditas dapat dilakukan melalui pengkajian laporan keuangan perusahaan pada periode 2022 hingga 2023, yang hasil perhitungannya disajikan pada bagian berikut.

Rasio Lancar (Current Ratio)

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan PT Astra Internasional Tbk. dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

Tabel 1 Perhitungan *Current Rasio*.

Tahun	Aset Lancar	Total Aset	<i>Current Ratio</i>
2022	179.818	413.297	43,5%
2023	166.186	445.679	37,2%
	Rata-Rata		40,35%

Rasio Cepat (Quick Ratio)

Rasio cepat merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar atau utang jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki, tanpa memperhitungkan persediaan (inventory).

Tabel 2 Perhitungan *Quick Ratio*.

Tahun	Aset Lancar	persediaan	<i>Quick Ratio</i>
2022	179.818	32.323	1,23
2023	166.186	39.138	1,01
	Rata-Rata		1,12%

Tabel 3 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Astra Internasional Tbk.

Tahun	<i>Current Ratio</i>	Standar Industri	<i>Quick Ratio</i>	Standar Industri
2022	43,5%	1,5 kali	1,23%	1 kali
2023	37,2%	1,5 kali	1,01%	1 kali
Rata-Rata	40,35%		1,12%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis rasio likuiditas yang diukur melalui *current ratio* dan *quick ratio* selama periode dua tahun menunjukkan adanya fluktuasi. Secara rata-rata, nilai *current ratio* dan *quick ratio* pada tahun 2022–2023 masih berada di bawah rata-rata standar industri.

Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas atau leverage merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan besarnya beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Dalam pengertian yang lebih luas, rasio solvabilitas berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan berada dalam kondisi likuidasi atau mengalami kebangkrutan.

Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, serta untuk menilai sejauh mana utang perusahaan memengaruhi pengelolaan aset secara keseluruhan.

Tabel 4 Perhitungan *Debt to Asset Ratio*.

Tahun	Total Utang	Total Aset	<i>Debt to Asset Ratio</i>
2022	169.577	413.297	0.41%
2023	195.261	445.679	0,43%
	Rata-Rata		0,42%

Debt to Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang

disediakan peminjam (kreditur) dengan pemilik perusahaan. Adapun rumus Debt to Equity Ratio sebagai berikut:

Tabel 5 Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

Hasil perhitungan rasio solvabilitas PT Astra International Tbk.

Tahun	<i>Debt to Asset Ratio</i>	Standar Industri	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Standar Industri
2022	0,41%	0,5 kali	0,69%	1 kali
2023	0,43%	0,5 kali	0,77%	1 kali
Rata-Rata	0,42%		0,73%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis rasio solvabilitas yang diukur melalui Debt to Asset Ratio dan Debt to Equity Ratio selama dua tahun terakhir menunjukkan adanya fluktuasi. Secara rata-rata pada periode 2022–2023, nilai rasio solvabilitas perusahaan masih berada di bawah rata-rata standar industri yang telah ditetapkan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini juga mencerminkan tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari aktivitas *penjualan* maupun pendapatan investasi. Dengan demikian, penggunaan rasio profitabilitas menggambarkan tingkat efisiensi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya.

Return on assets (ROA)

Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian (return) atas total aset yang digunakan oleh perusahaan. *Rasio* tersebut merupakan indikator untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola investasi yang dimiliki perusahaan.

Tabel 6 Perhitungan *Return On Aset*.

Tahun	Laba setelah Pajak	Total Aktiva	<i>Return On Asset</i>
2022	28.944	413.297	0,07%
2023	33.839	445.679	0,07%
	Rata-rata		0,07%

Return on Equity (ROE)

Return on Equity (ROE) atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio keuangan yang digunakan *untuk* mengukur laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri. Rasio ini mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk menghasilkan laba.

Tabel 7 Perhitungan *Return on Equity*.

Tahun	<i>Laba setelah Pajak</i>	<i>Total Equity</i>	<i>Return On Equity</i>
2022	28.944	243.720	0,11%
2023	33.839	250.418	0,13%
	Rata-Rata		0,12%

Tabel 8 Hasil perhitungan rasio Profitabilitas PT Astra International Tbk.

Tahun	<i>Return On Asset</i>	Standar Industri	<i>Return On Equity</i>	Standar Industri
2022	0,07%	0,05 kali	0,11%	0,1 kali
2023	0,07%	0,05 kali	0,13%	0,1 kali
Rata-Rata	0,07%		0,12%	

Berdasarkan tabel tersebut, hasil analisis rasio profitabilitas yang diukur melalui Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) PT Astra International Tbk selama periode 2022–2023 masih berada di bawah standar yang telah ditetapkan.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai efektivitas *perusahaan* dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

Perputaran persediaan merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa *sering* dana yang diinvestasikan dalam persediaan (inventory) berputar selama satu periode tertentu.

Tabel 8 Perhitungan *Inventory Turn Over*.

Tahun	<i>Penjualan</i>	Persediaan	<i>Inventory Turn Over</i>
2022	301.379	32.323	9.32 kali
2023	316.565	39.138	8.08 kali
	Rata-Rata		8,7 kali

Total Assets Turn over

Total Assets Turnover merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh aset yang dimiliki guna menghasilkan penjualan. Rasio ini mencerminkan besarnya penjualan yang dihasilkan dari *penggunaan* aset perusahaan.

Tabel 9 Perhitungan *Asset Turn Over*.

Tahun	<i>Penjualan</i>	Total Aktiva	<i>Asset Turn Over</i>
2022	301.379	413.297	0,72 kali
2023	316.565	445.679	0.71 kali
	Rata-Rata		0,72 kali

Tabel 10 Hasil perhitungan rasio Aktivitas PT Astra International Tbk.

Tahun	<i>Inventory Turn Over</i>	Standar Industri	<i>Asset Turn Over</i>	Standar Industri
2022	9.32 kali	3 kali	0.72 kali	1 kali
2023	8.08 kali	3 kali	0.71 kali	1 kali
	Rata-Rata		0.72 kali	

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh penjualan angsuran terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk selama periode 2022–2023, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini menganalisis pengaruh penjualan angsuran terhadap kinerja keuangan PT Astra International Tbk selama periode 2022-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penjualan angsuran memiliki dampak positif terhadap pendapatan dan profitabilitas perusahaan, namun juga meningkatkan risiko piutang yang dapat mempengaruhi likuiditas jika tidak dikelola dengan baik.

Rasio likuiditas PT Astra International Tbk yang diukur menggunakan *Current Ratio* menunjukkan kondisi yang kurang baik karena nilainya masih berada di bawah standar industri. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo masih relatif rendah. Sementara itu, *Quick Ratio* juga berada pada kondisi yang kurang baik karena belum mencapai standar industri yang ditetapkan. Kondisi tersebut mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi atau melunasi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aset lancar, tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

Rasio solvabilitas PT Astra International Tbk yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* berada dalam kondisi yang baik karena nilainya masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola utang dengan dukungan aset yang dimiliki. Selain itu, *Debt to Equity Ratio* juga menunjukkan

kondisi yang baik karena berada di bawah standar industri, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola struktur permodalan dan ekuitasnya secara efektif.

Rasio profitabilitas Perusahaan Astra Internasional Tbk yang diukur dengan *Return on Asset* menunjukkan hasil yang baik dikarenakan masih sedikit diatas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan efisien dalam mengelola aset dan dalam meningkatkan laba. Sedangkan *Return on Equity* juga berada sedikit di atas standar industri, hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu menciptakan laba dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Rasio aktivitas perusahaan Astra Internasional Tbk yang diukur dengan *Inventory Turn Over* menunjukkan hasil yang baik dikarenakan berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan mampu dalam mengelola persediaan dan menghasilkan penjualan. Sedangkan *Asset Turn Over* menunjukkan hasil yang kurang baik dikarenakan masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan tidak efisien dalam mengelola aset dan meningkatkan penjualan.

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang *pembahasan*. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Saran

- a) Perusahaan perlu meningkatkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan meningkatkan aset lancar, seperti meningkatkan penjualan tunai atau mengurangi piutang yang tidak tertagih.
- b) Perusahaan perlu mengoptimalkan persediaan untuk meningkatkan likuiditas dan mengurangi biaya penyimpanan.
- c) Perusahaan perlu mengelola piutang dengan baik untuk mengurangi risiko piutang yang tidak tertagih dan meningkatkan likuiditas.
- d) Perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas, serta Perusahaan perlu meningkatkan penjualan untuk meningkatkan pendapatan dan profitabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management* (15th ed.). Boston: Cengage Learning.
- Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan Emiten*. Diakses dari <https://www.idx.co.id>
- Chaturvedi, A. (2020). Financial performance analysis and measurement. *International Journal of Business and Management Research*, 8(2), 45–52.
- Darmawan, D., & Firmansyah, A. (2018). Pengaruh kebijakan penjualan kredit dan pengelolaan piutang terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 55–68.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, R., & Aris, A. (2023). Analisis kinerja keuangan perusahaan dengan pendekatan rasio keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(1), 22–34.
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2018). *Intermediate Accounting* (16th ed.). Hoboken: John Wiley & Sons.
- Ndruru, R., & Hutabarat, F. (2021). Pengaruh penjualan kredit terhadap profitabilitas dan likuiditas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(2), 101–112. <https://doi.org/10.46930/global.v10i2.1820>
- PT Astra International Tbk. (2023). *Laporan Keuangan Tahunan 2022*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- PT Astra International Tbk. (2024). *Laporan Keuangan Tahunan 2023*. Jakarta: Bursa Efek Indonesia.
- Ramadani, R., & Komariyah, S. (2025). Pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 60–71.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyati. (2019). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.